



Analisis Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar

Aulia Putri Wahyuni, Iis Nurasih, Din Azwar Uswatun

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

***Corresponding Author:**

auliapwhy0715@ummi.ac.id

iisnurasih@ummi.ac.id

dinazwar@ummi.ac.id

Article History:

Received 2024-02-20

Revised 2024-08-29

Accepted 2024-09-20

Keywords:

Child-Friendly Schools.

Implementation, Primary Schools

Abstract

This research explores the implementation of the Child-Friendly School (SRA) program at SDN Cisaat, Sukabumi Regency, focusing on creating a safe, healthy, and supportive learning environment for students. The study employs a qualitative descriptive method, involving in-depth interviews, observations, and documentation. The SRA program aims to address issues such as bullying, violence, and inadequate facilities in schools. It emphasizes the rights of students to protection and a conducive learning environment. The school collaborates with parents and local health services to ensure students' physical well-being, and with law enforcement to promote anti-bullying campaigns. SDN Cisaat has introduced various initiatives, including regular food safety inspections, immunizations, and healthy canteen management, all of which align with the program's objectives. While the school's facilities mostly meet government standards, the lack of classroom space and guidance counselors presents challenges. Despite these limitations, the program has received positive responses from students and parents, who actively support its implementation. The findings suggest that the SRA program has successfully fostered a child-friendly atmosphere at SDN Cisaat, contributing to the overall well-being and safety of its students.

Kata Kunci:

Sekolah Ramah

Anak, pelaksanaan, Sekolah Dasar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SDN Cisaat, Sukabumi. Program ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan sehat bagi peserta didik, serta melindungi mereka dari kekerasan dan diskriminasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Cisaat telah menjalankan program SRA dengan baik melalui kolaborasi dengan orang tua, Puskesmas, dan pihak kepolisian setempat untuk mendukung kesehatan dan keamanan peserta didik. Selain itu, sekolah juga menerapkan berbagai kegiatan seperti sosialisasi anti-bullying, pemeriksaan jajanan, dan program Kantin Sehat. Meskipun fasilitas sekolah secara umum sudah memadai, terdapat kekurangan ruang kelas dan guru Bimbingan Konseling (BK). Namun, antusiasme peserta didik dan dukungan dari orang tua dalam pelaksanaan program SRA sangat positif. Dengan program ini, SDN Cisaat diharapkan dapat terus menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, ramah, dan mendukung bagi seluruh peserta didik, serta meminimalisasi risiko kekerasan dan bullying di sekolah.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan institusi dimana siswa belajar dan menerima pendidikan. Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan pertama dalam sistem pendidikan. Pendidikan dasar bertujuan menyimpan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan mandiri untuk kehidupan serta mengembangkan pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan dasar di Indonesia, seperti yang dijelaskan oleh (Yulia & Dewi, 2020), menekankan pada pembentukan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan pada setiap anak. Di Sekolah, siswa memiliki hak dan kewajiban termasuk memperoleh pengetahuan, fasilitas yang layak, serta perlindungan dan kenyamanan saat belajar. Kepala Sekolah dan Guru perlu memperhatikan aspek-aspek ini dalam menjalankan tugas mereka. Rupanya di lingkungan Sekolah masih mengalami kekurangan dalam memperoleh hak perlindungan dan kenyamanan karena adanya penyimpangan perilaku. Pasal 28B ayat (2) UUD 1945 menegaskan hak setiap anak untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan serta hak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Hamdi et al., 2023).



Dalam Surat At-Tin ayat 4 yang berbunyi :

تَقْوِيمٍ أَحْسَنَ فِي الْإِنْسَانَ خَلَقْنَا لَقَدْ

disebutkan bahwa Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang sangat baik. Dari sini, terlihat bahwa Islam menempatkan perlindungan anak sebagai prioritas utama. Sistem yang terorganisir dengan baik telah diperkenalkan untuk membentuk generasi yang memiliki moralitas dan kepekaan terhadap semua hal. Oleh karena itu, pentingnya perlindungan anak telah diajarkan sejak usia dini, termasuk pemberian hak-hak dasar seperti hak hidup, kenyamanan, dan perlindungan (Siti Nurjanah, 2017).

Menurut KPAI, sebanyak 2.355 kasus pelanggaran hak anak telah dilaporkan hingga Agustus 2023. Ini termasuk 87 kasus perundungan terhadap anak dengan keterbatasan akses fasilitas pendidikan, 27 kasus kekerasan fisik dan psikis terhadap anak, serta 487 kasus kekerasan seksual terhadap anak menurut (Reza Maharani Putri Tizaka, 2023). Data ini diperkuat oleh informasi dari buku pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak di Sekolah, yang mencatat bahwa 46% melihat adanya kekerasan antara murid dan guru. Pemerintah telah merespons dengan melakukan antisipasi dan pencegahan melalui Program Sekolah Ramah Anak, mengingat 1/3 peserta didik menghabiskan waktu yang cukup lama di lingkungan sekolah (5-8 jam). Program ini diilhami oleh banyaknya kasus penyimpangan di sekolah, seperti perundungan, kekerasan, radikalisme, fasilitas yang tidak memadai, dan lain sebagainya (Rangkuti & Maksun, 2019)

Dikutip dari panduan Sekolah Ramah Anak (Helwig et al., 2021), program ini bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, bersih, dan sehat. Fokusnya adalah melindungi anak-anak dari kekerasan dan diskriminasi, sambil mendorong partisipasi mereka dalam perencanaan kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan pengaduan terkait hak dan perlindungan anak. Dengan demikian, Sekolah Ramah Anak mengubah paradigma menjadi lingkungan di mana orang dewasa dianggap sebagai orang tua atau sahabat, bukan hanya figur yang ditakuti, guna menciptakan komitmen dan atmosfer ramah bagi peserta didik.

Menurut panduan Sekolah Ramah Anak (SRA) yang diterbitkan oleh (Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2015), pembentukan dan pengembangan Sekolah Ramah Anak didasarkan pada prinsip-prinsip: (1) Prinsip non-diskriminasi, yang menjamin bahwa semua anak berhak mendapatkan pendidikan tanpa adanya perbedaan perlakuan berdasarkan jenis kelamin, disabilitas, asal etnis, agama atau latar belakang orang tua; (2) Prinsip kepentingan yang terbaik untuk anak, yang ditekankan sesuai prioritas utama dalam pengambilan keputusan dan langkah-langkah yang dilakukan oleh pengelola dan pelaksana pendidikan yang berinteraksi dengan peserta didik; (3) Prinsip kehidupan, kelangsungan hidup dan perkembangan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang komperhensif dan terpadu bagi semua anak; dan (4) Prinsip penghargaan terhadap anak, yang mencakup menghormati hak anak untuk menyuarakan pendapat mereka dalam segala hal yang memengaruhi mereka di lingkungan Sekolah.

Dengan adanya inisiatif Program Sekolah Ramah Anak, diharapkan anak-anak dapat merasakan pemenuhan hak-haknya di bidang pendidikan. Sekolah Ramah Anak diharapkan menjadi wadah yang mengakui dan menghormati hak anak untuk mendapatkan pendidikan, kesehatan, kesempatan bermain, perlindungan dari kekerasan dan pelecehan, serta kebebasan untuk menyatakan pandangan mereka. Melalui sosialisasi, kebijakan program, pembentukan Tim Pelaksana, identifikasi potensi, dan pemenuhan sarana prasarana, persiapan Sekolah Ramah Anak diarahkan pada keberhasilan dengan kunci utamanya terletak pada partisipasi aktif anak sebagai peserta didik. Para pendidik diharapkan menyelenggarakan pendidikan yang mendukung peserta didik secara efektif. (Utami et al., 2021)

Terutama di Kabupaten Sukabumi, beberapa Sekolah sudah menerapkan program Sekolah Ramah Anak. Salah satu Sekolah yang menerapkan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah Sekolah yang akan menjadi fokus penelitian, Sekolah tersebut telah ditunjuk oleh Dinas Pendidikan sebagai sampel baik tingkat Provinsi maupun Nasional. Sekolah tersebut dipilih sebagai sampel karena tingginya jumlah peserta didik, dan penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak (SRA) di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Cara penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan riset yang berakar pada filsafat postpositivisme. Dalam metode ini, fokus ditujukan pada penelitian situasi alamiah suatu objek, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna daripada pembentukan generalisasi (Sugiyono, 2019). Pengamatan dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian. Data penelitian dilakukan dengan tiga metode yaitu melakukan wawancara secara mendalam dan terstruktur (*Indepth Interview*) kepada Kepala Sekolah, ketua dari setiap bidang tim Sekolah Ramah Anak (SRA), observasi dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SDN Cisaat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yaitu menggabungkan data dari berbagai sumber, metode yang bertujuan untuk meningkatkan validasi dan reabilitas penelitian.

Teknis analisis data yang digunakan yang dikemukakan oleh Miles Matthew B. Dan A. Michael Huberman meliputi reduksi data dengan memilih data yang relevan dan signifikan untuk diteliti dan dianalisis, mengelompokkan data kedalam kategori-kategori yang saling berkaitan atau memiliki kesamaan, menggabungkan atau menyederhanakan data menjadi bentuk yang lebih ringkas dan mudah dimengerti tanpa kehilangan makna utama. Display data meliputi menyusun data dan memperlihatkan hubungan atau perbandingan antara variabel atau kategori, menyajikan temuan atau analisis dalam bentuk narasi atau cerita untuk memberikan konteks dan pemahaman yang lebih mendalam tentang data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan prinsip Sekolah Ramah Anak menjadi sangat penting pada era ini mengingat resiko anak menjadi korban *bullying* dan kekerasan yang semakin meningkat, terutama jika lingkungan sekitarnya tidak mendukung. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan sehat bagi anak-anak menjadi sangatlah krusial. Dikutip dari panduan Sekolah Ramah Anak (Helwig et al., 2021), program ini bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, bersih, dan sehat. Fokusnya adalah melindungi anak-anak dari kekerasan dan diskriminasi, sambil mendorong partisipasi mereka dalam perencanaan kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan pengaduan terkait hak dan perlindungan anak. Dengan demikian, Sekolah Ramah Anak mengubah paradigma menjadi lingkungan di mana orang dewasa dianggap sebagai orang tua atau sahabat, bukan hanya figur yang ditakuti, guna menciptakan komitmen dan atmosfer ramah bagi peserta didik. Dapat disimpulkan, Sekolah Ramah Anak adalah Sekolah yang menciptakan lingkungan aman, sehat dan menyenangkan bagi peserta didik. Penerapan program Sekolah Ramah Anak ini tidak hanya mengandalkan peran guru dan Sekolah saja, melainkan dari peserta didik, orang tua serta masyarakat. SDN Cisaat sangat memperhatikan mutu pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak sesuai dengan standar atau pedoman Sekolah Ramah Anak. Sebelum pelaksanaan program Sekolah Ramah, Sekolah sudah mengkonsep perencanaan dengan membuat tim khusus Sekolah Ramah Anak dan tata tertib yang membangun bagi peserta didik.

SDN Cisaat yang berlokasi di Jalan Raya Rambay No. 53 merupakan Sekolah yang berada di kabupaten Sukabumi. Tercatat dalam SK izin operasional SDN Cisaat didirikan pada tahun 1910. Sekolah berada di area yang strategis dekat dengan jalan utama perbatasan antara kabupaten dan kota Sukabumi, oleh karena itu perjalanan menuju Sekolah mudah diakses. Sekolah memfokuskan pada peningkatan lingkungan fisik Sekolah yang bersih, indah dan aman terhindar dari kekerasan dan penyimpangan yang ada di lingkungan Sekolah dan memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik. Oleh karena itu Sekolah selalu mengikuti kegiatan atau program yang berkaitan dengan peserta didik. Salah satu kegiatan atau program yang sedang berjalan yaitu program Sekolah Ramah anak.

Hasil wawancara kepala sekolah, langkah awal dalam pelaksanaan program dengan melakukan sosialisasi yang berkaitan dengan program Sekolah Ramah Anak. Poin utama dalam visi-misi Sekolah Ramah Anak, peserta didik harus sehat. Maksudnya, sebagai tenaga pendidik senantiasa mengontrol dari segi makanan yang dikonsumsi oleh peserta didik. Selain itu Sekolah melakukan kolaborasi dengan orang tua untuk memenuhi

kebutuhan gizi, seperti peserta didik wajib membawa bekal dari rumah. Selain itu, Sekolah melakukan kolaborasi dengan pihak Puskesmas setempat dengan melakukan pemeriksaan jajanan yang ada di kantin Sekolah dan pedagang kaki lima yang berjualan di lingkungan sekolah, pengecekan ini dilakukan 1 bulan sekali, bertujuan untuk menjaga kesehatan anak dan supaya tidak ada zat – zat makanan yang membahayakan kesehatan peserta didik, melakukan imunisasi kepada biasanya untuk kelas fase A (kelas 1 dan kelas 2). Sekolah juga membuat Kantin Sehat yang bertujuan untuk memastikan peserta didik membeli jajanan yang bersih dan baik. Untuk menjaga kenyamanan dan keamanan peserta didik, Sekolah melakukan kolaborasi dengan pihak kepolisian setempat. Pihak kepolisian melakukan sosialisasi kepada peserta didik mengenai bahaya *bullying*, kekerasan dan lain sebagainya, pelaksanaannya dilakukan 1 bulan sekali diminggu pertama setiap hari Senin bertujuan supaya anak lebih paham mengenai dampak negatif *bullying* dan kekerasan. Supaya lebih menarik, tenaga pendidik mengenalkan yel-yel Sekolah Ramah Anak dan tepuk Sekolah Ramah Anak kepada peserta didik dan membuat poster mengenai bahaya *bullying*, 5 kunci keamanan pangan. Untuk menumbuhkan sikap anti *bullying* dan kekerasan terhadap anak, Sekolah melaksanakan deklarasi Sekolah Ramah Anak dengan melibatkan guru, peserta didik, komite Sekolah dan orang tua.

Hasil dari wawancara ketua bidang pengawasan dan pembelajaran, dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak diaplikasikan pada kegiatan keseharian peserta didik di Sekolah dengan menerapkan prinsip-prinsip Sekolah ramah Anak. Diantaranya, penyambutan peserta didik ketika datang ke Sekolah, siswa diajarkan untuk melakukan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) bertujuan sebagai bentuk menghargai dan menghormati baik sesama peserta didik maupun pada guru dan warga Sekolah, melakukan kegiatan membaca buku 15 menit bertujuan untuk melatih budi dan imajinasi peserta didik, selanjutnya peserta didik membaca doa yang di pimpin oleh guru yang suaranya berpusat di kantor dan melakukan pembelajaran yang ramah anak, peserta didik membawa kotak bekal dan botol minum dari rumah bertujuan untuk mengurangi sampah, melakukan senam setiap hari Jumat.

Dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak ada beberapa hal yang harus diperhatikan salah satunya sarana dan prasarana. Secara keseluruhan, penerapan fasilitas dan infrastruktur di SDN Cisaat sudah sesuai dengan pedoman pemerintah yang diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Hal ini mencakup penyediaan sarana pendidikan yang memadai sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik, serta keharusan memiliki fasilitas seperti perabot, peralatan pendidikan, media pembelajaran, buku dan sumber belajar, bahan habis pakai, dan perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Menurut keterangan kepala Sekolah melalui wawancara, sarana dan prasarana sudah tersedia dengan baik, seperti masjid untuk tempat ibadah, terdapat 2 lapangan Sekolah untuk kegiatan pembelajaran, UKS, toilet perempuan dan laki-laki terpisah, kantin Sehat, perpustakaan, wastapel untuk cuci tangan dan ruang kelas. Akan tetapi, karena banyaknya peserta didik SDN Cisaat masih kekurangan ruang kelas, dalam satu kelas rata-rata 35 sampai 40 peserta didik. Dalam tenaga pendidiknya, SDN Cisaat tidak memiliki guru BK (Bimbingan Konseling). Untuk antisipasinya, kepala sekolah dan guru-guru menangani langsung jika ada masalah antar peserta didik. Dengan sungguh-sungguh berupaya menemukan solusi bagi masalah yang dihadapi oleh peserta didik yang menjadi korban. Sikap para pelaksana dalam menerapkan konsep Sekolah Ramah Anak di SDN Cisaat terlihat sangat positif dan menunjukkan antusiasme yang tinggi, kepedulian yang mendalam dan dedikasi yang sungguh-sungguh dalam mencapai Sekolah Ramah Anak.

Respon peserta didik dalam melaksanakan program Sekolah Ramah Anak ini sangat positif. Bisa dilihat dari antusias peserta didik dalam melaksanakan kegiatan dan dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan Sekolah. Respon orang tua tentang adanya program Sekolah Ramah Anak ini ditanggapi dengan positif dan didukung dengan baik. Orang tua berperan aktif dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan program Sekolah Ramah Anak. Sekolah juga melakukan kolaborasi dengan orang tua untuk memantau kegiatan sehari-hari peserta didik di Rumah. Tujuan dari kolaborasi ini untuk mendorong perkembangan anak secara optimal baik secara fisik, mental maupun emosional, karena kunci utama dalam

membentuk perilaku anak adalah lingkungan dan kebiasaannya di rumah. Orang tua berharap melalui program Sekolah Ramah Anak, anak mereka dapat terlindungi dari resiko intimidasi dan kekerasan yang mungkin terjadi di lingkungan Sekolah.

Dengan demikian, pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak ini diharapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, mendukung bagi peserta didik. Hal ini dapat mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh peserta didik sehingga mereka dapat fokus pada proses pembelajaran. Program Sekolah Ramah Anak juga membantu mencegah dan mengurangi kasus intimidasi dan kekerasan di lingkungan Sekolah, dilihat SDN Cisaat tidak ada kekerasan ataupun *bullying* baik secara verbal maupun fisik. Karena Sekolah mengajarkan toleransi, serta menghargai perbedaan dan program Sekolah Ramah Anak menciptakan budaya Sekolah lebih positif dan ramah bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di SDN Cisaat, dapat disimpulkan bahwa program tersebut sudah berjalan dengan baik. Fokus utama dalam program ini adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman dan peduli kepada anak. Langkah awal program melibatkan sosialisasi dan kolaborasi dengan orang tua serta pihak Puskesmas untuk memastikan kesehatan peserta didik dan pihak Kapolsek untuk menyuarkan Anti-*bullying* Sekolah juga sudah melaksanakan berbagai program untuk menjaga kesehatan dan keamanan peserta didik, seperti pemeriksaan jajanan, imunisasi, sosialisasi anti-*bullying* dan deklarasi program Sekolah Ramah Anak.

Meskipun sarana prasarana Sekolah sudah sesuai dengan pedoman pemerintah, terdapat kekurangan ruang kelas dan guru BK (Bimbingan Konseling). Namun, respon positif dari peserta didik dan orang tua terhadap program Sekolah Ramah Anak diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdi, R., Yuliansyah, M., & Madihah, H. (2023). Implementasi Manajemen Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus: Sd Negeri 8 Kampung Baru Dan Sdit Ar-Rasyid Kabupaten Tanah Bumbu). *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 3(2), 66. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v3i2.11539>
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (2021). *Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak*.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2015). *Panduan sekolah ramah anak*.
- Rangkuti, S., & Maksum, I. R. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 6 Depok Jawa Barat. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 7(2), 231–244.
- Reza Maharani Putri Tizaka, H. I. (2023). *Analisis Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di Surabaya*. 1(6).
- Siti Nurjanah. (2017). Keberpihakan Hukum Islam Terhadap Perlindungan Anak. *Al Adalah*, 14(2), 391–432. <http://dx.doi.org/10.24042/adalah.v%25vi%25i.2905>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); Edisi ke 2). Alfabeta, cv.
- Utami, T., Kusumawiranti, R., & Mali, M. G. (2021). Implementasi Sekolah Ramah Anak Di SDN Lempuyangwangi Kota Yogyakarta. *Populika*, 9(2), 1–12. <https://doi.org/10.37631/populika.v9i2.316>
- Yulia, P., & Dewi, A. (2020). *Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar*. 1(1), 39–48.